

YEAR	TITLE	ABSTRACT	REMARK
2008	Perancangan Sistem Penjualan Dan Pemesanan Obat Terkomputerisasi Di Apotek Cibinong	<p>Sebelum mendirikan apotek Cibinong, pemilik memulai usaha apotek secara bersama di Jakarta. Apotek Cibinong pertama kali berdiri di Jalan Raya Bogor No. 645. Namun karena dianggap lokasinya kurang strategis maka Apotek ini pindah lokasi. Sekarang apotek ini beralamat di Jalan Raya Bogor km. 43. Apotek ini dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan. Orang tua berkedudukan sebagai pemilik sedangkan anak berkedudukan sebagai apoteker dan penanggungjawab. Sistem yang berjalan pada apotek ini masih bersifat manual, terdapat banyak masalah yang terjadi, teridentifikasi sebagai berikut: Pertama, pelayanan lambat, dikarenakan sistem penjualan (seperti pencarian obat, pencatatan transaksi dan pencarian data pasien yang bersifat iter) masih bersifat manual; Kedua, sering terjadinya kesalahan pencatatan seperti saat proses jual beli berlangsung. Hal ini terjadi karena pegawai apotek yang salah mencatat; Ketiga, keamanan data apotek kurang terjamin karena data dokumen dapat terlihat orang yang tidak berwenang; Keempat, proses perhitungan total penjualan memerlukan waktu lama; Kelima, pengawasan terhadap pegawai tidak efektif. Dapat terjadi kerangkapan tugas karena pembagian tidak jelas dan pergantian shift tidak terkontrol; Keenam, data tidak akurat, karena tulisan/ huruf di antara pegawainya berbeda; Ketujuh, tidak ada backup data. Jika terjadi bencana alam seperti banjir, maka data berupa dokumen akan hilang; Kedelapan, terjadinya kerangkapan tugas, seperti kasir bisa juga bertugas sebagai penjual. Dari sistem yang berjalan ini sebagian besar terjadi karena kesalahan manusia. Oleh karena itu setelah dianalisis, perancangan dan pembangunan sistem penjualan dan pemesanan obat yang terkomputerisasi diperlukan. Sistem ini dibuat bertujuan untuk mengadaptasi sistem manual ke sistem yang terkomputerisasi. Selain itu bentuk jaringan yang sesuai juga diusulkan, dengan menggunakan tiga komputer personal sebagai alat bantu, yaitu satu komputer akan menjadi server, satu komputer akan digunakan oleh kasir dan Asisten Apoteker (AA) dan satu komputer lagi digunakan oleh Apoteker Pengawas Apotek (APA) dan Admin untuk membantu proses penjualan, pengawasan pembagian shift pegawai, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan. Analisis dilakukan dengan mewawancarai Apoteker Pengawas Apotek (APA), serta melakukan observasi langsung dengan ikut membantu penjualan obat untuk mendapatkan gambaran umum, pembagian tugas yang dilakukan, serta masalah atau kendala yang terjadi pada Apotek ini dengan lebih jelas. Rancangan sistem yang diusulkan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Sistem ini dirancang juga untuk mempermudah user membuat laporan yang berhubungan dengan kegiatan apotek, yaitu laporan pegawai, laporan ketersediaan obat, laporan obat terjual, ataupun membuat nota.</p>	Proceeding of SRITI 2008, STMIK AKAKOM Yogyakarta, Vol. III, ISSN : 1907-3526, pp 271 – 279

2008	Klasifikasi Kelompok Usia Berdasarkan Ciri Wajah Pada Sistem Pengenalan Wajah	<p>Pengklasifikasian kelompok usia dibangun berdasarkan ciri-ciri dari fitur wajah yang terdiri atas fitur utama dan fitur kerutan. Pengklasifikasian usia terbagi ke dalam tiga kelompok usia yaitu bayi, dewasa dan dewasa tua. Tahapan yang dilakukan meliputi tahapan lokalisir, ekstraksi fitur dan klasifikasi usia. Tahapan lokalisir akan menentukan daerah wajah yang akan dijadikan tolak ukur dalam menentukan komponen utama wajah seperti mata, mulut, hidung, dan dalam menentukan daerah kerutan yang terdapat pada dahi, kedua sudut mata dan kedua pipi. Tahapan ekstraksi akan menghasilkan potongan daerah dari fitur utama untuk dapat diketahui besaran atau nilai dari jarak antara fitur utama tersebut. Hasil dari tahapan lokalisir dan ekstraksi tersebut dijadikan parameter untuk menentukan kelompok usia bayi atau bukan, sedangkan untuk mengelompokkan usia dewasa menggunakan parameter kerutan yang dihasilkan dengan menggunakan operator sobel pada daerah level keabuan yang telah dihasilkan sebelumnya. Dua fitur geometri dan tiga fitur kerutan (densitas, kedalaman kerutan dan rata-rata perbedaan kulit) dari sebuah citra wajah akan dihasilkan kemudian. Selanjutnya dibangun dua propagasi-balik jaringan syaraf untuk tahapan pengklasifikasiannya. Jaringan pertama, fitur geometri diterapkan untuk membedakan apakah citra wajah tersebut termasuk ke dalam kelompok usia bayi. Jika tidak, maka jaringan kedua akan menggunakan fitur kerutan untuk mengklasifikasikan citra ke dalam salah satu dari kelompok dewasa. Sistem klasifikasi kelompok usia ini, dieksperimenkan dengan 79 citra wajah dengan variasi usia dan diperoleh rata-rata sebesar 93% untuk tahap pengklasifikasian kelompok usia, dimana cukup dekat dengan persepsi manusia dalam mengenali kelompok usia.</p>	Proceeding, KOMMIT2008, ISSN : 1411 – 6286, pp. 336 – 344
2008	Perancangan Aplikasi Data Mining Untuk Memrediksi Permintaan Customer Pada Perusahaan Persewaan Mobil	<p>Perancangan aplikasi data mining dengan menggunakan analisis regresi ini bertujuan untuk membantu memrediksi beberapa variabel yang berhubungan dengan permintaan customer dan membuat suatu pengambilan keputusan yang tepat. Aplikasi data mining dapat membantu mengoptimalkan proses analisa, evaluasi, dan pada akhirnya proses pengambilan keputusan itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh adanya peluang untuk melakukan analisa terhadap prediksi nilai di masa yang akan datang. Aplikasi data mining untuk kegiatan sewa menyewa mobil pada PT. Indorent Car dapat membantu mengoptimalkan proses analisa, evaluasi, dan pada akhirnya proses pengambilan keputusan itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh adanya peluang untuk melakukan analisa terhadap prediksi nilai di masa yang akan datang. Sistem yang ada saat ini tidak memungkinkan untuk hal ini. Untuk mengembangkan aplikasi data mining dibutuhkan data warehouse atau database tersendiri yang memenuhi syarat dan mampu menyediakan data yang relevan dengan kebutuhan data mining. Langkah-langkah untuk melakukan analisa perancangan berdasarkan teori yang terdiri dari analisa</p>	Proceeding, KOMMIT2008, ISSN : 1411 – 6286, pp. 206 – 213

		<p>permasalahan, analisa database untuk kebutuhan data mining dan analisa data mining dapat diterapkan. Analisa tersebut dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan jika suatu saat nanti konsep data mining akan diterapkan untuk kegiatan sewa menyewa mobil. Uji coba pada SPSS dengan menggunakan analisa regresi dan membandingkan hasil dari ketiga model regresi menunjukkan bahwa hasil dari ketiga model regresi tersebut hampir sama, namun untuk memperoleh hasil prediksi yang terbaik dapat dilihat dari rata-rata error terkecil yang dihasilkan dari masing-masing ketiga model regresi tersebut. Hasil rata-rata error setiap jenis mobil berdasarkan uji coba dalam kurun waktu 5 bulan..</p>	
--	--	---	--